

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menjelaskan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian, baik berupa hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari rumusan-rumusanfokus penelitian yang meliputi: a) Peran perpustakaan di SMAN 1 Bluto. b) Optimalisasi peran perpustakaan di SMAN 1 Bluto. c) Faktor pendukung dan penghambat peran perpustakaan di SMAN 1 Bluto.

Sebelum melaporkan hasil data dan temuan penelitian, terlebih dahulunelitian akan memaparkan latar belakang objek penelitian yang berisi tentang profil singkat SMAN 1 Bluto Sumenep.

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

Paparan data adalah uraian data yang diperoleh peneliti dilapangan. Data diperoleh dari hasil wawancara. Berikut ini akan dipaparkan data yang diperoleh tentang optimalisasi peran perpustakaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Bluto Sumenep.

- |                 |                  |
|-----------------|------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMAN 1 Bluto   |
| 2. NPSN         | : 20529969       |
| 3. Alamat       | : JL. Raya Bluto |
| RT/RW           | :22/1            |
| Kode Pos        | :69466           |

Kelurahan	:Bluto
Kec	:Kec. Bluto
Kab/kota	:Kab. Sumenep
Provinsi	:Prov. Jawa Timur
4. No Tlp.	:328415059
5. Posisi Geografis	: lintang -7,1141 Bujur 113,8041
6. Nama Kepala Sekolah	: Abu Amin Dasuki
7. No.Tlp/HP	: 085232353064
8. Katagori Sekolah	: Negeri (Sekolah Potensial)
9. Kepemilikan tanah/Bangunan	: Pemerintah Daerah
Luas Tanah Milik (m2)	: 12273
Luas Tanah Bukan Milik (m2)	: 12273

## 2. **Visi Misi SMAN 1 Bluto Sumenep**

### Visi SMAN 1 Bluto Sumenep

“ Menumbuhkan kesadaran berpendidikan terhadap peserta didik untuk mencapai prestasi dalam Iptek yang dilandasi Imtaq.”

### Misi SMAN 1 Bluto Sumenep

- “ Menumbuh kembangkan pemahaman siswa terhadap agama dengan mengutamakan perilaku dan budi pekerti luhur.”
- “memperdayakan potensi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.”
- “memotivasi setiap siswa dalam mengembangkan potensi dasar sesuai dengan bakat dan minat.”

- “menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat.”

### 3. **Tahun Akademik**

Tahun Akademik SMAN 1 Bluto menerapkan tahun akademik yang sama dengan sekolah-sekolah yang lain yaitu semester ganjil dan semester genap. Untuk proses belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.00-12:40. Sedangkan untuk program bimbingan ada dua yaitu remedial dan tambahan.

1. Program remedial dilakukan kepada siswa yang mempunyai nilai dibawah KKM
2. Program Tambahan seperti kegiatan ekstrakurikuler, yaitu pramuka dll.

### 4. **Kurikulum di SMAN 1 Bluto Sumenep**

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMAN 1 Bluto Sumenep kurikulum yang digunakan di kelas VII, VIII, XI untuk semua mata pelajaran menggunakan kurikulum 2013.

### 5. **Tenaga pelajar**

Tenaga pelajar di SMAN 1 Bluto terdiri dari 17 orang dengan kualifikasi sebagai berikut: guru yang bergelar (S1) dan guru yang bergelar (S2). Guru tersebut mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing. Ada sebagian guru yang tidak hanya mengajar di SMAN 1 Bluto tetapi nyabuag di sekolah lain guna untuk memenuhi syarat 24 jam selama satu minggunya.

## **B. Paparan Data**

Dalam bagian ini, peneliti memaparkan data-data dari hasil temuan peneliti yang dianggap penting yang diperoleh hasil penelitian baik berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara, maupun analisis dari hasil dokumen.

### **1. Gambaran Peran Perpustakaan Sekolah di SMAN 1 Bluto Sumenep**

Perpustakaan sekolah berperan penting dalam pendidikan siswa-siswanya, karena selain menambah pengetahuan juga merupakan sarana sekolah yang efektif dalam pembelajaran. Sehingga dalam hal ini perpustakaan sekolah ikut menentukan hasil proses pendidikan di SMAN 1 Bluto.

Peran sebuah perpustakaan sekolah adalah untuk mempermudah siswa dalam mendapatkan informasi berupa pengetahuan yang dibutuhkan. Oleh karenanya apabila peran tersebut berjalan secara maksimal, maka tujuan dan visi misi perpustakaan juga akan berjalan dengan baik. Dalam hal ini perpustakaan sebagai pusat penyedia informasi bagi warganya harus menyediakan koleksi buku yang lengkap sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berapa ciri perpustakaan antara lain: 1) Perpustakaan itu merupakan suatu unit kerja, 2) Perpustakaan mengelola sejumlah bahan pustaka, 3) Perpustakaan harus digunakan oleh pemakai, dan 4) Perpustakaan sebagai sumber informasi.

Sehingga gambaran dari peran perpustakaan sekolah ini peneliti melakukan wawancara dengan staff perpustakaan yaitu bapak Purnomo Ade Febry Prionoto sebagai berikut:

Peran perpustakaan di SMAN 1 Bluto menurut saya sudah maksimal bak, mengapa saya katakan demikian? Karna saya sebagai staff di perpustakaan ini sudah memaksimalkan apa yang diperlukan seperti menyediakan buku-buku bahan pelajaran bagi siswa maupun guru di SMAN 1 Bluto, tapi tidak hanya itu kami sebagai penyedia bahan ajaran juga mengerti kebutuhan anak-anak disini jadi kami di sini saya dan staff yang lain juga menyediakan buku-buku non fiksi berupa buku cerita/novel bagi siswa di sini. Karna saya mencoba memahami semua kebutuhan mereka. Dari saking banyaknya tugas yang mereka peroleh tentu mereka perlu menenangkan pikiran mereka dengan membaca buku-buku fiksi/novel yang sudah tersedia di perpustakaan, tapi jangan salah persepsi buku-buku fiksi/novel yang ada di perpustakaan ini sudah melewati penyaringan maksudnya kami sudah memilih buku-buku fiksi/novel yang pantas buat mereka.<sup>1</sup>

Hal senada terkait gambaran peran perpustakaan juga disampaikan oleh ibu Niswatul Ulya selaku staff administrasi di SMAN 1 Bluto Sumenep, berikut kutipan wawancaranya:

Kalau saya perhatikan peran perpustakaan di SMAN 1 Bluto ini sudah bagus nak, ibu berani bilang seperti itu karna ibu sendiri sebagai staff di perpustakaan ini sudah memaksimalkan apa yang seharusnya ada di perpustakaan. Perpustakaan yang merupakan salah satu sarana pendidikan sangat berpengaruh atas prestasi siswa-siswa sini. Maka dari itu tinggi rendahnya prestasi siswa di tentukan oleh perpustakaan yang beroperasi di sebuah lembaga pendidikan. Salah satu wujud dari peran perpustakaan yang

---

<sup>1</sup> Purnomo Ade Febry Prionoto, Staff Perpustakaan SMAN 1 Bluto, *Wawancara Langsung*, ( Selasa 28 januari 2020).

ada di SMAN 1 Bluto ini kami bekerja sama dengan perpustakaan digital demi memajukan intelektual siswa, kalau siswanya sudah maju dan berpendidikan maka nama sekolah ini dan perpustakaan yang ada di dalamnya juga sudah dikatakan berhasil. Kami sebagai pustakawan mencoba memahami apa yang dibutuhkan oleh anak didik kami sehingga mereka tidak sungkan mengunjungi perpustakaan walaupun sekedar duduk apalagi sampai membaca buku-buku yang sudah di sediakan.<sup>2</sup>

Pernyataan diatas juga dibenarkan oleh Alivia Mamluatul Aida siswa kelas X Mipa 3 berikut pernyataannya:

Kalau menurut saya ya mbak, peran perpustakaan di sekolah ini sudah bagus karna perpustakaan sudah menyediakan apa yang dibutuhkan siswa bukan cuma itu perpustakaan di sekolah ini juga berusaha agar para siswa betah berada di perpustakaan dengan menyediakan buku-buku bacaan serta buku-buku cerita sebagai selingan selagi kita bosan membaca buku pelajaran. Itu menurut pendapat saya ya mbak karna jujur saya sangat senang membaca makanya saya bicara seperti itu.<sup>3</sup>

Dan juga pernyataan dari salah satu siswi yaitu Safi Ani Wulandari siswa kelas XI Ips 1 berikut penuturannya:

Berbicara peran perpustakaan yang ada di sekolah ini kalau menerut saya ya mbak sudah maksimal, mengapa demikian karna selain menyediakan buku-buku pelajaran dan buku-buku cerita yang sudah di saring perpustakaan juga mengabari setiap kelas jika halnya di perpustakaan ada buku-buku terbitan baru agar kami tahu dan segera berkunjung ke perpustakaan guna untuk

---

<sup>2</sup> Niswatul Ulya, Staff Administrasi SMAN 1 Bluto, *Wawancara langsung* (selasa 28 januari 2020).

<sup>3</sup> Alivia Mamluatul Aida, siswa SMAN 1 Bluto, *Wawancara Langsung* (selasa 28 januari 2020)

membaca apa yang telah di sediakan disana. Sebelumnya saya kaget jika ada petugas perpustakaan menghampiri setiap kelas, gak tahunya mereka Cuma memberi informasi agar kami semakin sering ke perpustakaan dan menumbuhkan minat baca agar prestasi kami di sekolah bagus. Itu menurut saya mbak.<sup>4</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan di perpustakaan bahwa siswa-siswa lebih banyak menghabiskan waktu di perpustakaan dengan membaca buku dari pada duduk-duduk sambil bercerita. Mereka meluangkan waktu untuk membaca buku apa saja yang sudah tersedia di perpustakaan.<sup>5</sup>

Juga dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan yang terdapat pada dokumen yang diberikan oleh staff perpustakaan SMAN 1 Bluto untuk mengetahui seberapa berperannya perpustakaan di sekolah ini.<sup>6</sup>

## **2. Gambaran optimalisasi peran perpustakaan di SMAN 1 Bluto Sumenep**

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang optimalisasi peran perpustakaan sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan kepala perpustakaan yaitu bapak H. Bahruddrin sebagai berikut:

Dilihat dari pengertian optimalisasi yaitu suatu proses untuk mencapai hasil yang sempurna. juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk mengoptimalkan sesuatu hal yang ada, ataupun merancang dan membuat sesuatu secara optimal. Sama halnya dengan pengoptimalan perpustakaan di

---

<sup>4</sup>Safi Ani Wulandari, siswa SMAN 1 Bluto, *Wawancara Langsung* (selasa 28 januari 2020)

<sup>5</sup> Hasil obervasi peneliti di perpustakaan SMAN 1 Bluto Sumenep (selasa 28 januari 2020)

<sup>6</sup> Hasil dokumentasi dari dokumen perpustakaan SMAN 1 Bluto Sumenep (selasa 28 januari 2020)

sekolah ini, menurut saya peran perpustakaan sudah sangat baik dan selanjutnya bagaimana peran perpustakaan menjadi lebih maju dan lebih diminati oleh siswa-siswa serta para guru yang ada di SMA ini. Bentuk pengoptimalan peran perpustakaan yang dilakukan perpustakaan sekolah SMAN 1 Bluto ini yaitu dengan bekerja sama dengan perpustakaan digital telkom Indonesia, dimana siswa bisa mengakses buku-buku yang ingin dibaca melalui komputer yang sudah di sediakan di perpustakaan sekolah. Itu menurut pandangan saya mbak.<sup>7</sup>

Selanjutnya mengenai optimalisasi peran perpustakaan sekolah juga dituturkan oleh bapak Purnomo Ade Febry Prionoto selaku staff perpustakaan di SMAN 1 Bluto Sumenep, berikut kutipan wawancaranya:

Mengenai pengoptimalan perpustakaan sekolah yang ada di SMAN 1 Bluto ini menurut saya sama halnya dengan yang di uraikan bapak kepala perpustakaan bahwa halnya perpustakaan disini sudah bekerja sama dengan perpustakaan digital telkom indonesia untuk lebih memajukan pendidikan anak melalui bahan bacaan yang di sediakan. Bukan Cuma itu bentuk pengoptimalan yang dilakukan perpustakaan sekolah yaitu bimbingan USN yang memang dipusatkan di perpustakaan jadi semua yang dibutuhkan dalam olimpiade sains di sediakan oleh perpustakaan sekolah, masalah dapat juara atau tidak itu bukan masalah. Tapi kalau dilihat dari tahun-tahun sebelumnya sudah ada yang memenangkan olimpiade geografi, matematika, dan astronomi. Nah dilihat dari

---

<sup>7</sup> H. Bahruddin, Kepala Perpustakaan SMAN 1 Bluto, *Wawancara Langsung* (kamis 30 januari 2020)

hal itu pengoptimalan perpustakaan sekolah bagi prestasi siswa sudah bisa dikatakan berhasil dengan apa yang mereka peroleh.<sup>8</sup>

Pendapat tersebut dibenarkan oleh Moh. Warits Rahman siswa kelas XI Mipa I berikut pernyataannya:

Kalau pendapat saya mbak, pengoptimalan perpustakaan di sekolah ini sudah sangat baik dan hal itu terbukti dengan apa yang di peroleh teman-teman saya yang mengikuti berbagai macam lomba yang didasari pendidikan, hal itu bisa di raih teman-teman saya karna pengaruh perpustakaan. saya akuini bahwa perpustakaan sudah bekerja keras dala menyediakan apa yang dibutuhkan siswa-siswa meskipun masih ada sebagian siswa yang belum menyadari pentingnya perpustakaan. Tapi bagi saya sendiri perpustakaan yang ada di sekolah ini sudah optimal dengan segala yang telah di sediakan di dalamnya guna membatu kami dalam proses belajar.

Hal tersebut juga diperkuat oleh peneliti saat melakukan observasi di SMAN 1 Bluto Sumenep saat murid-murid sedang belajar bersama di meja bundar dalam perpustakaan. Dimana yang dimaksudkan meja bundar disini yaitu salah satu bentuk pengoptimalan perpustakaan dalam menyediakan tempat yang yaman dan tidak membosankan bagi siswa yang sering membaca di perpustakaan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Purnomo Ade Febry Prionoto, Staff Perpustakaan SMAN 1 Bluto, *Wawancara Langsung*, (kamis 30 januari 2020).

<sup>9</sup> Hasil observasi peneliti di perpustakaan (kamis 30 januari 2020)

### **3. Gambaran Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Perpustakaan di SMA Negeri 1 Bluto Sumenep**

Dalam hal ini peneliti mengkaji tentang faktor pendukung dan penghambat dalam peran perpustakaan di SMAN 1 Bluto Sumenep.

Dalam sebuah peran perpustakaan tentunya akan ada faaktor pendukung dan penghambatnya untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan penelitian terhadap ibu Niswatul Ulya selaku staff administrasi di perpustakaan SMAN 1 Bluto Sumenep berikut penuturannya:

Mengenai faktor pendukung dan penghambat peran perpustakaan di SMAN 1 Bluto Sumenep disini yaitu faktor pendukungnya berupa budaya literasi yang diadakan di perpustakaan. Budaya literasi disini merupakan kemampuan menulis dan membaca, tujuannya adalah dapat membuat suatu karya setelah melakukan kegiatan membaca dan menulis tersebut. Kami pihak perpustakaan mendukung anak-anak dalam meningkatkan prestasi yang ada dalam dirinya melalui gerakan literasi ini dan kalau faktor penghambatnya menurut saya semua kebutuhan perpustakaan tak selalu diutamakan ya mungkin menurut bapak kepala sekolah masih ada yang perlu dikedepankan ya kami sebagai bawahan hanya bisa mengiyakan apa yang jadi keputusan beliau

<sup>10</sup>

Pernyataan di atas juga ditambahkan oleh bapak Purnomo Ade Febry Prionoto selaku staff perpustakaan di SMAN 1 Bluto Sumenep, berikut adalah hasil wawancaranya:

---

<sup>10</sup> Niswatul Ulya, Staff Administrasi SMAN 1 Bluto, *Wawancara Langsung*, (santu 01 februari 2020).

Kalau faktor pendukungnya selain sumber daya manusia dan bahan pustaka yaitu budaya literasi, dimana hal itu dilakukan di perpustakaan guna mengembangkan bakat yang ada dalam diri siswa. Budaya literasi disini suatu kegiatan atau aktivitas untuk lebih mengembangkan gerakan membaca dan menulis. Literasi sangat banyak manfaatnya salah satunya yaitu melatih diri siswa untuk terbiasa dalam membaca serta membiasakan siswa untuk dapat menyerap informasi yang diperoleh dan dirangkum dengan menggunakan bahasa sendiri dan bisa dipahami. Itu salah satu faktor pendukung peran perpustakaan di SMAN 1 Bluto ini, karna anak-anak banyak yang menyukai karya maka kami mewadahi dan mendukung mereka untuk selalu berkarya. Sedangkan faktor penghambatnya menurut saya perlengkapan perpustakaan yang ada di perpustakaan SMAN 1 Bluto kurang di perhitungkan oleh atasan, saya sebagai staff hanya bisa menunggu dan merawat yang ada demi kenyamanan murid-murid disini.<sup>11</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh moh. Zaky Nur Fahmi siswa kelas XI Mipa 1 berikut pernyataannya:

Kalau menurut saya budaya literasi memang menjadi faktor pendukung dalam peran perpustakaan bak, selain bertempat di perpustakaan budaya literasi juga diwadahi dan di dukung penuh oleh pihak perpustakaan. Dalam hal itu saya sendiri memang menyukai sastra jadi klo disebuah sekolah membiasakan budaya literasi menurut saya bagus karna dari sering membaca

---

<sup>11</sup> Purnomo Ade Febry Prionoto, Staff Perpustakaan SMAN 1 Bluto, *Wawancara Langsung*, (sabtu 01 februari 2020).

akan timbul sebuah rangkaian-rangkaian kata dalam otak kita sehingga kita bisa meluapkan dalam sebuah tulisan yang berbentuk karya.<sup>12</sup>

Hal yang senada juga di sampaikan oleh Rahmat Syarif Hidayatullah siswa kelas XI Mipa 1, yang menyatakan:

Ya bak budaya literasi disini sangat disukai teman-teman saya karna mereka lebih banyak yang berkarya dalam bidang tulis menulis seperti halnya menulis cerpen, karya ilmiah juga puisi. Kami yang memiliki karya sering mengunjungi perpustakaan dan meluapkan semua di sana. Kalau faktor penghambatnya menurut saya komputer yang ada di perpustakaan kurang memadai dan saya sendiri kesulitan jika mau mencari buku online karna komputernya sering digunakan anak-anak yang lain.<sup>13</sup>

Pernyataan tersebut juga dibuktikan dengan adanya hasil dokumentasi karya-karya yang ada dalam perpustakaan SMAN 1 Bluto.<sup>14</sup>

### **C. Temuan Penelitian**

Dari seluruh paparan data yang sudah dikemukakan, peneliti menemukan berbagai penemuan penelitian tentang peran perpustakaan di SMAN 1 Bluto Sumenep, optimalisasi peran perpustakaan di SMAN 1 Bluto Sumenep, dan Faktor pendukung dan penghambat peran perpustakaan di SMAN 1 Bluto Sumenep, yang peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Gambaran diri peran perpustakaan di SMAN 1 Bluto Sumenep yaitu:

---

<sup>12</sup> Moh. Zaky Nur Fahmi Siswa SMAN 1 Bluto, *Wawancara Langsung* (sabtu 01 februari 2020).

<sup>13</sup> Rahmat Syarif Hidayatullah, siswa SMAN 1 Bluto, *Wawancara Langsung* (sabtu 01 februari 2020)

<sup>14</sup> Hasil dokumentasi di dalam ruangan perpustakaan (sabtu 01 februari 2020)

- a) Di SMAN 1 Bluto Sumenep perpustakaan yang beroperasi di lembaga tersebut bekerja sama dengan perpustakaan digital telkom Indonesia guna meningkatkan prestasi siswa dengan tersedianya bahan pustaka yang bisa di dapat melalui online dengan komputer yang ada di perpustakaan.
2. Gambaran dari optimalisasi peran perpustakaan di SMAN 1 Bluto Sumenep yaitu:
    - a) Di SMAN 1 Bluto mengadakan bimbingan USN (ujian standart nasional) yang berpusat di perpustakaan, jadi perpustakaan menyediakan bahan-bahan pelajaran dalam bimbingan tersebut.
    - b) Adanya bimbingan bagi siswa-siswa yang mengikuti olimpiade sains seperti olimpiade geografi, olimpiade matematika, olimpiade astronomi dan semua itu juga diadakan di perpustakaan.
  3. Faktor pendukung dan penghambat dalam peran perpustakaan di SMAN 1 Bluto Sumenep yaitu:
    - a) Di SMAN 1 Bluto Sumenep faktor pendukung dalam peran perpustakaan yaitu Adanya budaya literasi di perpustakaan. Dimana budaya literasi itu di tujukan bagi siswa-siswa yang gemar membaca dan menulis bisa menuangkan informasi yang didapat dalam bahasa yang dapat dipahami dalam bentuk karya.

- b) Di SMAN 1 Bluto Sumenep faktor penghambat dalam peran perpustakaan yaitu kurangnya komputer dalam pengaplikasian perpustakaan digital yang di adakan di perpustakaan.

#### **D. Pembahasan**

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Di bawah ini akan dibahas analisa peneliti tentang optimalisasi peran perpustakaan di SMAN 1 Bluto Sumenep.

##### **1. Peran perpustakaan di SMAN 1 Bluto**

Dari hasil penelitian tanggal 28 Januari 2020 yang di dapat peneliti saat observasi dan wawancara dengan staff perpustakaan dan murid yang ada di SMAN 1 Bluto Sumenep menunjukkan bahwa perpustakaan mempunyai peran sangat penting yang harus dijalankan secara baik dan optimal sehingga tujuan dan misi dari perpustakaan juga akan tercapai secara sempurna.

Peran perpustakaan berfungsi sebagai penyedia informasi bagi siswa, sehingga ketersediaan dan kelengkapan koleksi buku-buku yang di perlukan siswa juga akan mendukung tercapainya tujuan dan visi misi perpustakaan.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian penting yang berada dibawah naungan lembaga pendidikan sekolah. Perpustakaan sebagai bagian integral dari sekolah diharapkan dapat menjadi sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan, serta dapat memberikan jasa layanan untuk

memenuhi kebutuhan informasi para siswa dan kebutuhan pemenuhan kurikulum dari para guru dan karyawan.<sup>15</sup>

Dalam proses belajar mengajar peran perpustakaan sangat diperlukan sebagai penyedia sumber informasi bagi pustakawan baik berupa koleksi buku maupun koleksi lainnya.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah dan madrasah termaktub dalam bab VI, Bagian Ketiga Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, yang dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Setiap sekolah atau madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memerhatikan standar nasional pendidikan,
- 2) Wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik,
- 3) Mengembangkan koleksi yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan,
- 4) Perpustakaan sekolah atau madrasah melayani peserta didik dan pendidik sesuai kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan,
- 5) Perpustakaan sekolah atau madrasah mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi komunikasi dan informasi,

---

<sup>15</sup>Hartono, *Managemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 26.

6) Sekolah atau madrasah mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan.<sup>16</sup>

## **2. Optimalisasi Peran Perpustakaan**

Setelah peranan perpustakaan bisa dikatakan baik maka tahap selanjutnya yaitu pengoptimalan peran perpustakaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Januari 2020 saat meneliti di SMAN 1 Bluto Sumenep. Pengoptimalan peran perpustakaan dilakukan guna untuk lebih memajukan peranan perpustakaan agar lebih diminati oleh siswa-siswa dan guru untuk bahan pembelajaran dan sebagai pemenuhan kurikulum.

Bentuk pengoptimalan peran perpustakaan sekolah yang ada di SMAN 1 Bluto yaitu dengan bekerja sama dengan perpustakaan digital Telkom Indonesia di mana para siswa bisa mengakses buku-buku yang ingin dibaca melalui komputer yang sudah disediakan di perpustakaan sekolah yang bertujuan memajukan pendidikan anak melalui bahan bacaan yang telah disediakan. Perpustakaan merupakan basic camp dari bimbingan USN yang memang diadakan di sekolah untuk lebih meningkatkan prestasi-prestasi dari setiap murid yang mengikutinya. Pengoptimalan perpustakaan bukan hanya sebatas mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, melainkan dapat membantu siswa mendapatkan bahan ajar yang diperlukan dan juga dapat memudahkan peran guru dalam mencari referensi-referensi buku yang diperlukan sebagai bahan ajar dalam kelas.

---

<sup>16</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 43/2007*

optimalisasi peran perpustakaan harus didukung oleh peranan perpustakaan yang profesional dan modern oleh pihak sekolah, sehingga murid-murid dan guru dapat melihat perubahan yang signifikan dari sebuah perpustakaan. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh sekolah guna merubah pandangan murid-murid tentang peran perpustakaan. Pertama, dengan peran perpustakaan yang lebih profesional dan yang selanjutnya pengembangan perpustakaan dengan fasilitas yang memadai.

Pengoptimalan peran perpustakaan yang menunjang kurikulum, bertujuan agar para siswa memiliki kesempatan mempertinggi kemampuan nalar para siswa dalam proses pendidikan. Sedangkan bagi guru diharapkan dapat memperluas cakrawala pengetahuannya dalam kegiatan mengajar. Demikian pula bagi karyawan perpustakaan dapat membantu untuk lebih menghayati tugasnya masing-masing dilingkungan pendidikan sehingga semakin dapat berperan serta.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa optimalisasi peran Perpustakaan bertujuan untuk mempertinggi daya serap dan kemampuan siswa dalam proses pendidikan serta membantu memperluas cakrawala pengetahuan guru/karyawan dalam lingkungan pendidikan.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Perpustakaan**

Perpustakaan sebagai lembaga yang bergerak dibidang informasi dan ilmu pengetahuan akan tetap ada dan pasti selalu berkembang karena pada dasarnya semua orang membutuhkan informasi dan ilmu pengetahuan. Potensi perpustakaan merupakan aset dari suatu perpustakaan yang harus diberdayakan secara optimal. Potensi-potensi tersebut harus digali,

diorganisasikan, dikembangkan, dan dipergunakan dengan baik agar dapat mendukung dan memajukan perpustakaan. Hal ini akan terlihat dalam aktivitas dan keterampilan yang dilakukan dalam menjalankan perpustakaan, sehingga mencapai tujuannya dengan baik. Faktor –faktor tersebut yaitu sumber daya manusia, koleksi bahan pustaka, sarana dan prasarana, anggota dan pengguna perpustakaan, kebijakan sekolah.<sup>17</sup>

Selain itu faktor pendukungnya yaitu budaya literasi yang ada di perpustakaan. Budaya literasi disini merupakan kemampuan menulis dan membaca, yang bertujuan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam kegiatan tersebut akan menciptakan karya.

Lebih jelasnya, budaya literasi merupakan suatu kemampuan individu yang sudah didapatkan setelah membaca buku ataupun menulis sebuah karya sastra.

Sedangkan faktor penghambat dari peran perpustakaan merupakan hal yang sangat sederhana karna apa yang menjadi kebutuhan atau pelengkap perpustakaan selalu mendapat respon kurang baik, sedangkan apa yang dibutuhkan oleh perpustakaan merupakan pelengkap dan sebagai penunjang tercapainya perpustakaan yang ideal dan mampu mengembangkan potensi-potensi siswanya. Namun hal itu masih menjadi kendala dalam perpustakaan di SMAN 1 Bluto karna kebutuhan perpustakaan tak selalu menjadi yang utama.

---

<sup>17</sup> Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2009), 108-112.

Namun tak bisa di pungkiri disetiap instansi pasti ada penghambat dalam kemajuannya tak luput pula di perpustakaan SMAN 1 Bluto ini juga adapenghambat dalam memajukan perpustakaan. Namun hal itu takperlu jadi acuan karna meskipun ada penghambatnya namun staff perpustakaan memaksimalkan apa yang ada demi kelancaran perpustakaan dan bisa memenuhi kebutuhan semua siswa dalam mencapai prestasi akademiknya.

Kelemahan (*weaknes*) perpustakaan adalah suatu kondisi dimana sebuah perpustakaan kurang dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Dengan adanya kelemahan tersebut kemungkinan ada hambatan atau kendala yang secara langsung atau tidak dapat mempengaruhi kinerja perpustakaan.

Namun masalah, kendala atau kelemahan-kelemahan tersebut tidak berlaku untuk semua orang. Terdapat beberapa orang, baik sebagai manajer, pelaksanaan teknis, maupun staff lain yang dapat menjalankan urusan-urusan yang bersifat administrasi dengan sebaik-baiknya. Administrasi sangat penting di dalam proses kegiatan perpustakaan sehingga dapat menjadi faktor pemicu melemahnya sebuah perpustakaan. Oleh karena itu, administrasi menjadi tanggung jawab utama administrator atau kepala perpustakaan dan Pembina lainnya. Supaya di dalam setiap kegiatan tercipta suatu tertiban.